

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kebutuhan pokok yang dianggap penting bagi manusia untuk memberikan kemampuan, pengetahuan, wawasan, nilai, dan sikap yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan di dalam lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, “pendidikan adalah suatu upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensinya, termasuk pemahaman spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara”. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemerintah berupaya meningkatkan perkembangan pendidikan di masa depan dengan tujuan agar generasi yang akan datang menjadi aset berharga bagi bangsa dan negara.

Sistem pendidikan nasional di Indonesia terus menghadapi sejumlah tantangan.<sup>1</sup> Masalah dalam sistem pendidikan Indonesia akan terus berlanjut karena esensi dari proses pembelajaran selalu berubah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu tantangan utama dalam bidang pendidikan di Indonesia saat ini adalah seringnya perubahan kurikulum.<sup>2</sup> Hal ini sependapat dengan Regina bahwa kurikulum selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman karena memiliki fleksibilitas yang

---

<sup>1</sup> Moch. Miftachul Choiri dan Aries Fitriani, “Problematika Pendidikan Islam Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional di Era Global,” *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 11, no. 2 (2011), hal 315.

<sup>2</sup> Firdiansyah D Lestari M, Mandasari N, “Problematika Dan Perubahan Kebijakan Pendidikan Di Indonesia,” *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 1, no. 1 (2021), hal 21

memungkinkannya untuk terus berkembang.<sup>3</sup> Sehingga dengan seringnya perubahan kurikulum dapat mengganggu kesinambungan pembelajaran siswa.

Untuk menghadapi tantangan dalam bidang pendidikan, diperlukan keberanian dalam merencanakan dan menerapkan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat menyamai negara-negara maju. Kurikulum memiliki peran krusial dalam menggali potensi siswa. Dalam dunia pendidikan, kurikulum menempati posisi yang sangat penting. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum menjadi panduan bagi para guru dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, pendidikan pastinya tidak akan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.<sup>4</sup> Sejak zaman kemerdekaan hingga sekarang Indonesia berganti berbagai macam kurikulum.

Indonesia telah mengalami 11 kali perubahan dalam Kurikulum Pendidikan, dimana 8 perubahan terjadi sebelum era otonomi daerah, dan 3 perubahan terjadi pada masa otonomi daerah hingga saat ini. Sebelum tahun 1999, Indonesia telah mengalami 8 kali perubahan kurikulum, yaitu: (1) Kurikulum 1947; (2) Kurikulum 1964; (3) Kurikulum 1968; (4) Kurikulum 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan); (5) Kurikulum 1975; (6) Kurikulum 1984; (7) Kurikulum 1994; (8) Kurikulum 1999 (Kurikulum 1994 yang disempurnakan). Sedangkan pada era otonomi daerah saat ini, Indonesia telah mengalami 3 kali perubahan kurikulum, yaitu: (1) Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi/KBK); (2) Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan

---

<sup>3</sup> Regina Darman, A, *Telaah Kurikulum*. (Guepedia :Jakarta, 2021) hal 17

<sup>4</sup> Muhamad Sadli, dan Baiq Arnika Saadati, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ( Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 2 Batujai )," *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9, no. 2 (2023), hal. 2

Pendidikan/KTSP); dan (3) Kurikulum 2013.<sup>5</sup> Dari berbagai kurikulum, terdapat kurikulum khusus di kondisi darurat covid-19 yaitu Kurikulum Merdeka Belajar.

Selama pandemi Covid-19, perkembangan pendidikan di Indonesia mengalami keterhambatan dan kesenjangan. Kebijakan Kurikulum Merdeka diharapkan menjadi solusi untuk menanggulangi ketertinggalan pendidikan di Indonesia tersebut. Istilah "Merdeka Belajar" diambil dari pidato yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam acara peringatan Hari Guru Nasional yang ke-74 pada tanggal 25 November 2019 di kantor Kemendikbud Jakarta.<sup>6</sup> Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, gagasan merdeka belajar menekankan kebebasan berpikir. Kurikulum ini diharapkan akan membimbing siswa dalam mengembangkan bakat dan keterampilan. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi tantangan yang ada dalam sistem pendidikan sebelumnya.<sup>7</sup>

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan upaya pembaruan sistem pendidikan yang bertujuan meningkatkan kompetensi utama dengan tujuan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Merdeka belajar menerapkan kurikulum yang menitikberatkan pada pengembangan kompetensi, peningkatan keterampilan, dan pembentukan karakter.<sup>8</sup> Dalam konteks kurikulum merdeka belajar, guru dan siswa diberikan kebebasan sepenuhnya dalam mengatur

---

<sup>5</sup> Yeyen Afista, Ali Priyono, dan Saihul Atho Alaul Huda, "Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTSN 9 Madiun)," *Journal of Education and Management Studies* 3, no. 6 (2020), hal. 54

<sup>6</sup> C. Purani, N., K. dan S. Putra, I., K., D., A., "Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga," *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 4, no. 2 (2022), hal. 9

<sup>7</sup> Suprapno Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, *Pengembangann Kurikulum Merdeka* (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2022), Hal. 20

<sup>8</sup> Desrianti dan Yuliana Nelisma, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar PerpektifManajemen Pendidikan Islam," *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022), hal 74

proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk menciptakan inovasi dan mandiri dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, merdeka belajar memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk mengembangkan inovasi khusus, terutama jika guru memiliki fleksibilitas untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keahliannya. Dalam jurnalnya, Ainia mengemukakan bahwa tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah mencapai pembentukan karakter dan kebebasan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.<sup>9</sup> Pembaharuan kurikulum pendidikan menjadi penting sebagai langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam suatu negara.

Pembaharuan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar telah menimbulkan beragam pandangan dari berbagai pihak. Beberapa kelompok yang tidak setuju dengan perubahan tersebut berpendapat bahwa proses perubahan kurikulum terlalu terburu-buru. Masalah lain yang muncul pada saat yang sama dan mendorong munculnya kebijakan merdeka belajar adalah kesibukan guru yang terjebak dalam tugas administratif pembelajaran, sehingga kinerja guru dalam proses pengajaran di kelas menjadi tidak optimal.<sup>10</sup> Banyak guru yang masih kurang familiar dengan kurikulum baru, dan sebagian besar dari mereka memperoleh informasi tentang perubahan tersebut melalui media massa atau *platform online*.

---

<sup>9</sup> Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol 3, (2020)., hal 96

<sup>10</sup> Mulyadi Mulyadi, Helty Helty, dan Sahrizal Vahlepi, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muaro Jambi," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 12, no. 2 (2022), hal 304.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di MTsN 6 Tulungagung menyatakan bahwa "Meskipun perubahan kurikulum sebenarnya telah dimulai sejak tahun 2022, tetapi MTsN 6 Tulungagung masih menerapkannya pada tahun ajaran baru 2023 dan guru perlu mempersiapkan perangkat administrasi pembelajaran kurikulum merdeka serta memiliki pemahaman terhadap isi dari kurikulum merdeka. Sedangkan guru MTsN 6 Tulungagung masih bingung dengan proses penerapan kurikulum merdeka terutama perangkat pembelajaran".

Pada saat ini, para guru kebingungan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, yang mana guru merupakan kategori profesi yang termasuk sebagai bidang memerlukan keahlian khusus. Sebagai guru yang profesional, peran utama seorang guru meliputi memberikan pendidikan, pelatihan, motivasi, arahan, fasilitasi, serta menilai dan mengevaluasi siswa untuk mempersiapkan generasi mendatang menghadapi tantangan abad ke-21.<sup>11</sup> Pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar memberikan dorongan kepada peran guru, baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain berperan sebagai penyedia informasi pembelajaran, guru dalam konteks Merdeka Belajar juga memiliki peran sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh keterampilan profesional, pedagogis, kepribadian, dan sosial.<sup>12</sup> Dengan kemampuan-kemampuan tersebut, guru dapat berhasil menerapkan kebijakan merdeka belajar. Dalam pelaksanaan kurikulum, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai

---

<sup>11</sup> Rani Febrianningsih dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023), hal 2

<sup>12</sup> Putri Widiyaningsih dan Sabar Narimo, "Peran Guru dalam Memaksimalkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Implementasi Program Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023), hal. 4

ujung tombak dan garda terdepan. Sebagaimana dalam firman Allah surat Al-Baqarah ayat 151, yaitu:

أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. (Q.S An-Nisa: 58).<sup>13</sup>

Peran guru memiliki signifikansi yang besar dalam membentuk siswa yang memiliki kualitas yang baik dalam aspek akademis, keterampilan, emosional, dan moral. Dalam konteks spiritual, ini bermakna agar generasi berikutnya mampu menghadapi perubahan zaman dengan baik. Guru akan tetap menjadi elemen utama dalam menciptakan murid yang berkualitas sebagai bagian dari sumber daya manusia. Guru merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum karena peran guru memiliki dampak yang signifikan, bahkan mampu mempengaruhi kesuksesan belajar siswa secara keseluruhan.<sup>14</sup> Mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya di tingkat SMP/MTs, guru IPA memainkan peranan penting.

Guru IPA diharuskan untuk menjadi kreatif dalam pendekatan pembelajarannya dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari secara ilmiah. IPA dalam pendidikan memusatkan pada konsep penelitian ilmiah mengenai proses dan hasil dalam sains. Pembelajaran IPA bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami fenomena alam. Dari segi karakteristiknya,

<sup>13</sup> Abdullah bin muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi`I), hal 300

<sup>14</sup> Sadli dan Saadati, “Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ( Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 2 Batujai ), ”*Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9, no. 2 (2023), hal. 2

pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dapat dipahami dalam dua dimensi, yaitu sebagai penerapan hasil karya ilmuwan dan sebagai proses yang menyerupai metode kerja ilmuwan dalam menciptakan pengetahuan baru.<sup>15</sup> Oleh karena itu, kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum menjadi sangat vital, termasuk dalam hal kompetensi, dedikasi, dan tanggung jawab.

Kesiapan adalah kunci keberhasilan dalam melaksanakan perencanaan kurikulum, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.<sup>16</sup> Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa telah merencanakan segala hal secara cermat sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini juga berlaku ketika menerapkan konsep Kurikulum Merdeka, di mana guru harus memiliki kesiapan yang matang agar mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu, untuk mencapai kesuksesan dalam mengajar, guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur berdasarkan kurikulum sekolah yang berlaku. Agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal, diharapkan guru memiliki kesiapan penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perubahan ini menuntut guru untuk siap dalam menerapkan kurikulum baru tersebut. Selain itu, berbagai tantangan mungkin timbul, termasuk yang terkait dengan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPA Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Di MTsN 6 Tulungagung”.

---

<sup>15</sup> Ida Fitriyati and Arif Hidayat, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Penalaran Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Pembelajaran Sains*, Vol 1, no. 1 (2017): hal 29

<sup>16</sup> Andang Heryahya et al., “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Journal of Education and Instruction* 5, no. 8.5.2017 (2022), hal. 557.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang dituliskan di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup di MTsN 6 Tulungagung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup di MTsN 6 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup di MTsN 6 Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana fokus penelitian, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup di MTsN 6 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup di MTsN 6 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan evaluasi dari penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup di MTsN 6 Tulungagung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberi manfaat sebagai berikut.

### 1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan tentang implementasi Kurikulum Merdeka, serta sebagai sumber referensi untuk studi-studi serupa di masa mendatang dan sebagai sumber informasi bagi peneliti berikutnya.

### 2. Manfaat secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya adalah:

#### a. Bagi Sekolah

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan menjadi landasan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam kelas serta serta mendukung persiapan guru dalam menjalankannya dengan lebih baik.

#### c. Bagi Siswa

Harapan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi siswa dalam mencapai proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum yang diterapkan.

#### d. Bagi Peneliti lain

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi peneliti berikutnya mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan menjadi referensi bagi penelitian yang sejenis di masa mendatang.

### **E. Penegasan Istilah**

Untuk mencapai keseragaman dalam pemahaman mengenai konsep yang dibahas dalam tema skripsi ini, peneliti perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional.

#### 1. Penegasan Konseptual

##### a. Analisis

Analisis adalah proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa, seperti tulisan atau tindakan, yang bertujuan untuk mengungkap fakta-fakta esensial, termasuk asal-usul, akibat, konteks, serta keterkaitan antar unsur-unsur, dengan maksud memperoleh pemahaman yang tepat tentang keseluruhan makna.<sup>17</sup>

##### b. Penerapan

Penerapan adalah pelaksanaan dari suatu konsep, pendekatan, atau elemen lainnya dengan tujuan mencapai target tertentu, serta untuk kepentingan yang diinginkan oleh sekelompok atau golongan tertentu, yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Impuno, Hanjoyo Bono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014), hal. 44

<sup>18</sup> Ahmad Yarist Firdaus dan Muhammad Andi Hakim, "Penerapan Acceleration To Improve the Quality of Human Resources Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di Mea 2015," *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 2 (2013): 152–163.

### c. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan kurikulum yang menekankan pada keberagaman pembelajaran. Fokus utamanya adalah pada materi yang esensial, sehingga memberikan kesempatan yang memadai bagi siswa untuk memahami konsep dan meningkatkan kemampuan siswa. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk mengembangkan kemerdekaan dalam berpikir. Aspek terpenting dari kemerdekaan berpikir ini difokuskan pada peran guru.<sup>19</sup>

## 2. Penegasan Operasional

### a. Analisis

Analisis adalah langkah-langkah sistematis dalam memecahkan masalah dan memecahnya menjadi komponen-komponen yang terstruktur. Proses ini melibatkan upaya untuk memahami, mengidentifikasi, dan mengelompokkan komponen masalah agar dapat diselesaikan dengan efektif.

### b. Penerapan

Penerapan adalah langkah melakukan praktik atau situasi nyata dengan menerapkan suatu konsep, kebijakan, atau ide tertentu.

### c. Kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka adalah serangkaian kebijakan pemerintah yang diterapkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia, dari tingkat SD hingga SMA. Pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar menitikberatkan pada penekanan kebebasan dan kreativitas berpikir dalam setiap materi intinya.

---

<sup>19</sup>Suprapno Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, *Pengembangann Kurikulum Merdeka* (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2022), Hal. 18

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti mengenai jalannya penelitian secara teratur. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama atau inti, dan bagian akhir. Tiga bagian tersebut tersusun atas beberapa sub bahasan, perinciannya sebagaimana berikut:

Bagian awal skripsi memuat halaman sampul depan skripsi, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan penguji, lembar pernyataan keaslian penelitian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, serta lembar abstrak.

Bagian inti memuat bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian, bab V pembahasan, bab VI penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan. Bab I ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Pustaka. Bab II ini berisi kajian teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian. Bab III ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian. Bab IV ini berisi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

5. Bab V Pembahasan. Bab V ini berisi pembahasan terkait perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar, dan evaluasi dari penerapan kurikulum merdeka belajar di MTsN 6 Tulungagung.
6. Bab VI Penutup. Bab VI ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

Pada bagian penutup memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi instrumen penelitian, surat izin dan tanda bukti penelitian, dan lampiran lain yang dianggap penting. Pada bagian akhir skripsi juga memuat daftar riwayat hidup yang berisi nama lengkap, tempat dan tanggal lahir serta riwayat pendidikan.